

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PEGAWAI
NEGERI BHAKTI KENCAN RRI MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

REZKY FAUZIAH LAEKA

4516012043



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar

Nama Mahasiswa : Rezky Fauziah Laeka

Stambuk : 4516012043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si



Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si


Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. H. Arifuddin Mane, S.E., M.Si, S.H., M.H


Indrayani Nur, S.Pd. S.E., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezky Fauziah Laeka
NIM : 4516012043
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar 9 September 2020



Rezky Fauziah Laeka

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL
USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI BHAKTI
KENCANA RRI MAKASSAR**

Oleh :

REZKY FAUZIAH LAEKA

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Rezky Fauziah Laeka. 2020. Skripsi. Analisis Pengelolaan modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar, dibimbing oleh Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si. dan Haeruddin Saleh, S.E., M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar.

Objek penelitian adalah Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar. Alat analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif, Perputaran Modal Kerja, Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja terhadap sisa hasil usaha di lihat dari WCTO adalah kurang efisien, dilihat dari Return on Asset (ROA) adalah cukup retable dan return on Equity (ROE) adalah cukup rentable juga. Dilihat dari *current ratio* adalah sangat likuid.

Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Perputaran Modal Kerja

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT OF
THE OPERATING REMAINING INCOME IN THE
KOPERASI PEGAWAI NEGERI BHAKTI
KENCANA RRI MAKASSAR**

by:

REZKY FAUZIAH LAEKA

Prodi Management Faculty Economics and Business

University of Bosowa

ABSTRACT

REZKY FAUZIAH LAEKA. 2020. Skripsi. Analysis of working capital turnover on the remaining result of operations at the Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar, guided by Hasanuddi Remmang, S.E, M.Si. as supervisor I and Haeruddin Saleh, S.E, M.Si.

The purpose of research to know and analyze the use of the working capital turnover to the operating remaining income at the Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar.

The research object is Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana. The analysis tool used is descriptive quantitative analysis method, working capital turnover, profitability ratio and liquidity ratio.

The results of the study show that the management of working capital on the remaining operating results was seen from the working capital turnover is less efficient, from the perspective that the return on asset is quite rentable and the return on equity is quite rentable as well. From the perspective that the current ratio is very liquid.

Keyword : Operating remaining income and working capital management

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa, dengan mengambil judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar
5. Kepada Bapak Hasanuddin Remmang, S.E., M.Si. dan Bapak Haeruddin Saleh, S.E., M.Si. sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi

7. Bapak Roni, sebagai ketua Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana beserta pengurusnya, atas pemberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di koperasi kantor beliau.

8. Terima kasih kepada Orang Tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi.

9. Dan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah banya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Makassar, 09 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Koperasi	
2.1.1 Pengertian Koperasi	6
2.1.2 Jenis-jenis Koperasi.....	7
2.1.3 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi	8
2.1.4 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi	9

2.2. Modal Kerja	
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	11
2.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja.....	12
2.2.3 Komponen Modal Kerja.....	13
2.2.4 Pentingnya Modal Kerja.....	18
2.2.5 Sumber Modal Kerja	19
2.2.6 Penggunaan Modal Kerja	20
2.2.7 Tujuan Penggunaan Modal Kerja.....	21
2.2.8 Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.....	22
2.3. Sisa Hasil Usaha	
2.3.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha.....	22
2.3.2 Prinsip-Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha	24
2.4. Analisis Rasio Keuangan	
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	27
2.4.2 Perbandingan Rasio Keuangan.....	28
2.4.3 Keterbatasan Rasio Keuangan.....	29
2.4.4 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	29
2.5. Standar Penilaian Rasio Keuangan	41
2.6. Kerangka Pikir.....	43
2.7. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian.....	44
3.2. Jenis dan Sumber Data	44

3.3. Metode Pengumpulan Data	44
3.4. Metode Analisis.....	45
3.5. Defisini Operasional.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Koperasi	47
4.2. Visi dan Misis Koperasi	47
4.3. Struktur Organisasi.....	48
4.4. Uraian Tugas	49
4.5. Analisis Data	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Modal Kerja dan SHU pada tahun 2013-2015	3
Tabel 2.2 Standar penilaian Rasio Keuangan	41
Tabel 4.2.1 Rekapitulasi hasil perhitungan perputaran modal kerja	53
Tabel 4.2.2 Rekapitulasi hasil perhitungan return on asset.....	55
Tabel 4.2.3 Rekapitulasi hasil perhitungan return on equity	57
Tabel 4.2.4 Rekapitulasi hasil perhitungan current rasio.....	59
Tabel 4.2.5 Hasil Pengukuran Rasio Keuangan	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai tiga sistem perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga sistem tersebut diharapkan dapat saling mendukung guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Masing-masing dari badan usaha tersebut memiliki kewenangan dan peran masing-masing dalam perekonomian nasional.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menjelaskan koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Dalam buku Hukum perusahaan di Indonesia oleh Muhammad Sadi).

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (<http://www/depkop.go.id/>) bahwa pertumbuhan koperasi di Indonesia cukup meningkat. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai asset dan volume usaha yang besar. Sehingga disebabkan adanya masalah-masalah yang dihadapi koperasi terutama modal kerja. Adanya modal kerja yang tersedia dalam keadaan cukup memungkinkan koperasi melakukan kegiatannya secara terus menerus dan tidak mengalami kesulitan keuangan sehingga dapat menutupi kerugian dan

mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan koperasi. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif karena adanya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan tapi di sia-siakan. Sebaliknya adanya modal kerja yang kekurangan maka menyebabkan kegagalan dalam suatu koperasi.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, koperasi tentu saja harus mengelola modal yang ada sebaik mungkin, agar dapat memberikan hasil usaha yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali untuk kesejahteraan anggota. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman bersumber dari anggota, badan usaha lain, bank dan lembaga keuangan lainnya dan obligasi atau surat utang lainnya.

Menurut Kasmir (2015:250), Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Munawar (2014:115) berpendapat bahwa modal kerja merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bhakti Kencana Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar yang terletak di jalan Riburane no. 3 Makassar

merupakan koperasi yang beranggotakan pegawai RRI Makassar, dimana koperasi ini hanya bergerak di bidang simpan pinjam.

Munurut Sitti Hajerah Hasyim dalam Jurnal Economic (2017), biasanya masalah yang timbul dari koperasi adalah keuntungan yang diterima koperasi masih rendah. Rendahnya keuntungan dalam hal ini Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima disebabkan berbagai hal, ini bisa disebabkan dari pengeluaran yang tinggi ataupun memang modal yang digunakan tidak berputar secara teratur.

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih dari hasil penerimaan atau pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun buku pada suatu koperasi.

Selama kurun waktu dari tahun 2013-2015 adapun kondisi Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Jumlah Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar Tahun 2013-2015

Tahun	Modal Kerja (Rp)	SHU (Rp)
2013	198.008.571	35.159.475
2014	300.809.242	40.741.092
2015	352.820.447	46.041.530

Sumber : Data Sekunder Koperasi Pegawai Bhakti Kencana RRI Makassar

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa modal kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan yang begitu pesat dilihat dari tahun 2013-

2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 102.800.671 dan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 52.011.205. Begitupun dengan sisa hasil usaha yang diperoleh mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 5.581.617 dan pada tahun 2014-2015 sebesar 5.300.438.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usah (SHU) pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata. Dapat memberi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan mengenai analisis sumber dan penggunaan modal

kerja pada koperasi dan menambah bahan referensi dan informasi bacaan khususnya yang akan menyusun tugas akhir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi

Penelitian ini bisa di manfaatkan sebagai bahan masukan atau dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pembangunan dan kemajuan koperasi di masa mendatang khususnya dalam mengelola modal kerja dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis pengelolaan modal kerja dari hasil penelitian

c. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Definisi Koperasi menurut Arifinal Chaniago dalam buku *Ekonomi Koperasi* (2017) adalah suatu perkumpulan yang beranggotaan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Menurut *International Cooperation Alliance* (ICA) dalam bukunya "*The Cooperative Principles*" karangan Weraman (dalam Achmad Sani Alhusain dkk, 2019) memberikan definisi koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan anggotanya dengan jalan saling membantu antara satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi.

Definisi Koperasi menurut *ILO (International Labour Organization)* merupakan perkumpulan orang-orang, penggabungan orang-orang berdasarkan kesukarelaan, terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai, koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis, terdapat kontribusi yang adil terhadap

modal yang dibutuhkan, anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian koperasi dapat disimpulkan koperasi merupakan badan hukum atau perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan bersama untuk memperbaiki keadaan sosial dan berpegang teguh pada prinsip koperasi.

2.1.2 Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi di Indonesia mengalami beberapa perubahan dengan perkembangan peraturan tentang koperasi yang berlaku di Indonesia. Menurut Lintang Gigih dalam skripsinya (2017), adapun beberapa jenis koperasi sebagai berikut:

1. Koperasi berdasarkan jenisnya:
 - a. Koperasi produksi (koperasi produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang)
 - b. Koperasi konsumsi (koperasi konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang)
 - c. Koperasi simpan pinjma (koperasi simpan pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan)
 - d. Koperasi serba usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha
 - e. Koperasi Jasa adalah koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam menyediakan jasa tertentu.

2. Berdasarkan keanggotaannya

- a. Koperasi pegawai negeri beranggotaan hanya pegawai negeri baik pusat maupun pegawai daerah
- b. Koperasi pasar beranggotaan para pedagang pasar
- c. Koperasi unit desa (KUD) beranggotaan masyarakat pedesaan. Koperasi unit desa melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan

3. Koperasi berdasarkan tingkatannya

- a. Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotaan minimal 20 orang
- b. Koperasi sekunder merupakan gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah yang lebih luas. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: koperasi pusat anggotanya paling sedikit 5 koperasi primer, gabungan koperasi anggotanya minimal 3 koperasi pusat dan induk koperasi anggotanya minimal 3 gabungan koperasi.

2.1.3 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Dalam melaksanakan kegiatannya, koperasi berdasarkan asas kekeluargaan. Yang artinya, pengelolaan koperasi dilakukan dalam bentuk kerjasama. Jadi majunya suatu koperasi sangat tergantung pada keputusan anggota koperasi secara keseluruhan. Dalam hubungan koperasi sebagai badan usaha yang didirikan dan memiliki kegiatan dimana anggota koperasi berfungsi sebagai pemilik dan sekaligus

sebagai pengguna jasa koperasi, maka perlu kiranya dibuatkan landasan untuk menjamin kesejahteraan sosial dan ekonomi. Menurut UU RI No. 17 Tahun 2012, koperasi berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut UU RI No. 17 Tahun 2012 dalam skripsi Dian Budiarti (2015) koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.1.4 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Pasal 3 UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pasal 5 UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa terbatas pada modal
5. Kemandirian

Menurut Lintang Gigih dalam skripsinya (2017) dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan perkoperasian

Koperasi mempunyai arah dan tujuan untuk dapat bekerja sama mengelola kegiatan yang bersifat positif membutuhkan keahlian dalam pengoperasiannya maka dibutuhkan pendidikan dan pengarahan dalam penerapannya dengan bermaksud agar koperasi sebagai wadah yang berlandaskan prinsip dan asas kekeluargaan dapat bermanfaat, maka dari itu pendidikan perkoperasian sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan koperasi.

2. Kerja sama antar koperasi

Koperasi dikatakan bersifat mandiri dalam pengorganisasiannya akan tetapi dalam menjalankan usahanya, dalam setiap koperasi harus menjalin hubungan dan kerja sama antar koperasi berupa

komunikasi dan interaksi yang baik secara langsung agar dapat memperluas bidang usahanya dan saling memberi dukungan satu sama lain.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Atmaja dalam jurnal administrasi bisnis (2017) modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir dalam jurnal ekonomi akuntansi (2016) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Munawir dalam jurnal ekonomi akuntansi (2016) ada tiga konsep modal kerja yang digunakan untuk analisis, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Taylor Sutrisno dalam jurnal ekonomi akuntansi (2016) menyatakan bahwa modal kerja dikelompokkan ke dalam dua jenis.

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam koperasi agar koperasi dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) adalah modal kerja minimal untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi

b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) adalah modal yang harus ada agar koperasi bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi koperasi. Modal kerja variabel terdiri dari :

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan koperasi.

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) merupakan modal kerja yang jumlahnya dipengaruhi permintaan produk

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) merupakan modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan koperasi.

2.2.3 Komponen Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas disini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif, yaitu modal kerja neto (*net working capital*) yang merupakan kelebihan antara aktiva lancar di atas utang lancarnya. Komponen modal kerja mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar.

Munawir (2016) menyatakan pengertian aktiva lancar sebagai berikut: Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk aktiva lancar sebagai berikut:

- a. Kas (Cash). Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan lain-lain. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, karena sifat likuidnya tersebut kas memberikan keuntungan yang paling rendah.
- b. Investasi Jangka Pendek (Temporary Investment). Obligasi pemerintah, obligasi perusahaan industri, dan surat-surat utang sejenis, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali dikenal sebagai investasi jangka pendek. Surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara belum digunakan, dan bila surat-surat berharga tersebut dapat segera dijual, maka dapat dianggap sebagai aktiva lancar. Surat-surat berharga tersebut dimiliki untuk jangka pendek dengan maksud untuk diperjualbelikan

(trading securities). Jenis dari investasi jangka pendek ini adalah efek (marketable securities).

- c. Wesel Tagih (Notes Receivable). Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes. Promes tagih adalah promes yang ditandatangani untuk membayar sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang tercantum dalam surat perjanjian tersebut (nama perusahaan yang memegang surat tersebut).
- d. Piutang Dagang (Accounts Receivable). Piutang dagang meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Kebijakan penjualan kredit sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Dengan kebijakan penjualan kredit ini juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut.
- e. Penghasilan Yang Akan Masih Diterima (Account Receivable). Penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain, tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.
- f. Persediaan Barang (Inventories). Barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca. Untuk perusahaan industri yang mengolah

bahan dasar menjadi barang jadi, mempunyai tiga persediaan yakni persediaan bahan dasar atau bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

- g. Biaya Yang dibayar dimuka (Prepaid Expense). Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan. Contohnya yaitu biaya sewa yang dibayar di muka dan biaya iklan yang dibayar di muka.

2. Hutang Lancar

Munawir (2016) mengemukakan pengertian hutang lancar sebagai berikut: Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk hutang lancar adalah sebagai berikut:

- a. Wesel Bayar (Notes Payable) Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang

ditetapkan (utang wesel). Promes dapat diberikan kepada bank ketika perusahaan meminjam uang atau kepada kreditur untuk pembelian barang dagangan secara kredit.

b. Hutang Dagang (Account Payable) Hutang Dagang Adalah semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam waktu satu tahun atau kurang (jangka waktu operasi perusahaan yang normal).

c. Penghasilan Yang Ditangguhkan (Differed Revenue) Penghasilan yang diterima terlebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya yang belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang terlebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya (perusahaan berkewajiban untuk memenuhinya). Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai.

d. Hutang Dividen (Divident Payable) Hutang dividen merupakan bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham, tetapi belum dibayarkan ketika neraca disusun. Hutang Pajak (Tax Payable) Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun. Kewajiban Yang Masih Harus Dipenuhi (Accrual Payables) Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan

selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun dan lain-lain.

2.2.4 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Modal kerja juga tidak boleh tersedia dalam jumlah yang berlebihan atau terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas atau surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien. Adapun manfaat dari modal kerja yang cukup sebagai berikut.

- a. Melindungi koperasi terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya

- d. Memungkinkan bagi koperasi untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para anggotanya
- e. Memungkinkan bagi koperasi untuk dapat beroperasi lebih efisien

2.2.5 Sumber Modal Kerja

Menurut UU No 17 Tahun 2012, sumber modal kerja koperasi sebagai berikut

1. Modal Sendiri

- a. Simpanan wajib merupakan pemberian uang pada koperasi dan wajib dibayarkan karena untuk mencukupi kebutuhan dana yang akan di kumpulkan. Masing-masing anggota jumlah yang diberikan berbeda-beda.
- b. Simpanan pokok merupakan simpanan berupa uang dan wajib dibayarkan ketika pertama kali masuk anggota koperasi dan uang tersebut untuk mengisi kas. Masing-masing anggota jumlahnya sama.
- c. Dana cadangan merupakan dana yang akan dipakai apabila terjadi kerugian koperasi atau bisa digunakan sebagai modal tambahan jika di perlukan.
- d. Hibah atau donasi merupakan sejumlah uang atau barang yang diberikan kepada koperasi kemudian bisa dikembangkan kembali guna memperlancar usaha koperasi.

2. Modal Pinjaman

- a. Modal pinjaman anggota berupa simpanan pribadi merupakan modal pinjama yang didapat dari anggota guna membiayai keperluan tertentu dan simpanan sukarela merupakan simpanan dari anggota dan dapat diambil kembali sesuai waktu perjanjian yang tertera dalam anggaran rumah tangga.
- b. Bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan modal yang didapatkan dari bank maupun lembaga keuangan lainnya namun untuk melakukan pinjaman harus mengajukan persyaratan terlebih dahulu.

2.2.6 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Yahya dalam Jurnal of management (2019), penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh koperasi. Perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang merupakan penggunaan modal kerja menyebabkan modal kerja koperasi berkurang. Unsur-unsur tersebut meliputi

- a. Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian. Bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas, sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut

merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan modal kerja

b. Berkurangnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo atau melunasi hutang jangka panjangnya, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Berkurangnya hutang jangka panjang dalam hal ini merupakan penggunaan modal kerja

c. Adanya kerugian

Kerugian yang diderita koperasi akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutupi dengan kas oleh koperasi. Oleh karena itu kas yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan modal kerja

2.2.7 Tujuan Penggunaan Modal Kerja

- a. Untuk mengetahui efisiensi koperasi dalam penggunaan modal kerja yang tersedia dan mengetahui dari mana sumber modal kerja tersebut diperoleh
- b. Untuk memberikan pemahaman terhadap operasi keuangan koperasi dalam menganalisa rencana dimasa lalu dan masa yang akan datang
- c. Untuk memperkirakan apakah koperasi telah berkembang dengan cepat dan apakah koperasi mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan

- d. Untuk penilaian pembelanjaan koperasi yaitu menunjukkan seberapa besar pertumbuhan koperasi yang dibelanjai dari dalam koperasi dan seberapa besar pertumbuhan koperasi yang di belanjai dari luar koperasi.

2.2.8 Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Besar Kecilnya Modal Kerja tergantung dari dua faktor sebagai berikut:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang di simpan digudang, jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari

Merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari utk keperluan bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan lain-lain.

2.3 Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.3.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha diatur dalam Undang-undang Nomo 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, dalam pasal 45 dijelaskan bahwa:

- a. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

- b. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh setiap anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- c. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Sisa hasil usaha koperasi berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non-anggota.
- d. Penggunaan sisa hasil usaha antara lain untuk dana cadangan, pendidikan koperasi, dana sosial dan dibagikan anggota berdasarkan jasa yang disumbangkan kepada koperasi. Selengkapnya, penggunaan sisa hasil usaha tersebut ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi (AD dan ART) yang diputuskan melalui rapat anggota.

Menurut Raidayani dalam Teknokompak (2017), Sisa hasil usaha (SHU) merupakan keuntungan atau laba bagi koperasi setelah proses pengurangan-pengurangan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha pada koperasi. Sisa Hasil Usaha koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu:

- a. Sisa Hasil Usaha atau jasa modal

Pembagian ini mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari

anggota koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan sisa hasil usaha ada tahun buku yang bersangkutan.

b. Sisa Hasil Usaha atas jasa usaha

Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

2.3.2 Prinsip- prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha

Anggota koperasi memiliki dua fungsi sebagai pemilik yang berkewajiban untuk berinvestasi dan berhak menerima hasil investasinya dan sebagai pelanggan berkewajiban dalam setiap transaksi bisnis di dalam usaha koperasinya, maka perlu untuk diperhatikan prinsip-prinsip pembagian sisa hasil usaha sebagai berikut (Avina Widya dalam skripsi yang berjudul pembagian shu pada koperasi)

- a. Sisa hasil usaha yang dibagi bersumber dari anggota. Sisa hasil usaha yang dibagi kepada anggota bersumber dari anggota itu sendiri. Sedangkan sisa hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota melainkan dijadikan sebagai cadangan koperasi.
- b. Sisa hasil usaha adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri. Sisa hasil usaha yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan murni dari modal yang diinvestasikan dan hasil transaksi yang dilakukan anggota koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi sisa hasil usaha untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota.

- c. Pembagian sisa hasil usaha anggota dilakukan secara transparan. Prinsip ini merupakan proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan dan kejujuran dalam koperasi.
- d. Sisa hasil usaha dibayar secara tunai karena dengan demikian dapat membuktikan kepada anggotanya bahwa koperasi ini dalam keadaan sehat.

Menurut Widyawanti (2016) sisa hasil usaha yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagikan dengan proporsi sebagai berikut:

1. 25% untuk cadangan
2. 30% untuk anggota menurut perbandingan banyaknya pembeli pada koperasi
3. 20% untuk anggota
4. 5% untuk dana pendidikan
5. 10% untuk dana pengurus, pengawas dan penasehat
6. 5% untuk dana kesejahteraan karyawan
7. 5% untuk dana sosial

Presentasi dari pembagian sisa hasil usaha pada hakikatnya tidak sama tetapi tidak jauh berbeda selisihnya. Pembagian sisa hasil usaha tersebut biasanya sesuai dengan hasil kesepakatan para anggota dalam anggaran dasar rumah tangga koperasi yang bersangkutan.

Beberapa informasi dasar dalam penghitungan SHU anggota diketahui sebagai berikut :

1. SHU Total Koperasi pada satu tahun buku
2. Bagian (presentase) SHU anggota
3. Total simpanan seluruh anggota
4. Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omzet) yang bersumber dari anggota
5. Jumlah simpanan per anggota
6. Omzet atau volume usaha per anggota
7. Bagian (presentase) SHU untuk simpanan anggota
8. Bagian (presentase) SHU untuk transaksi usaha anggota

Istilah-Istilah Informasi Dasar

1. SHU Total adalah SHU yang terdapat pada neraca atau laporan laba-rugi koperasi setelah pajak (*profit after tax*)
2. Transaksi anggota adalah kegiatan ekonomi (jual beli barang atau jasa), antara anggota terhadap koperasinya.
3. Partisipasi Modal adalah kontribusi anggota dalam memberi modal koperasinya, yaitu bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan usaha, dan simpanan lainnya.
4. Omzet atau Volume Usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan.

5. Bagian(Persentase) SHU untuk Simpanan Anggota adalah yang diambil dari SHU bagian anggota, yang ditujukan untuk jasa modal anggota.
6. Bagian (Persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota adalah SHU yang diambil dari SHU bagian anggota, yang ditujukan untuk jasa transaksi anggota.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne (dalam buku analisis laporan keuangan 2017) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan atau koperasi.

Menurut Munawir dalam jurnal ekonomi akuntansi (2017), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang

telah ditetapkan atau justru sebaliknya. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya pada koperasi secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk kedepannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target masing-masing koperasi.

2.4.2 Perbandingan Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingannya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya pembanding maka dapat melihat perbedaan angka-angka, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Adapun data pembanding yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan seterusnya
- b. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi
- c. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode
- d. Target rasio yang telah dilanggarkan dan ditetapkan koperasi sebagai pedoman pencapaian tujuan
- e. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama

- f. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

2.4.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi koperasi dalam mengambil keputusan akan tetapi bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Dari hasil yang diperoleh paling tidak dapat memperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum tentu bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Karena rasio-rasio yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

2.4.4 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Adapun beberapa bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasi yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (Efektivitas) pemanfaatan sumber daya koperasi. Efesiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efesiensi di bidang

lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah koperasi lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya dan akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas koperasi sehingga dapat mengukur kinerja selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Hasil pengukuran tersebut dapat menghasilkan kondisi koperasi periode tertentu mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target, pengurus koperasi harus mencari sebab-sebab tidak tercapai targetnya yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun, apabila mampu mencapai target hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan pengurus

koperasi untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Rasio aktiviats yang digunakan memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai dan juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan koperasi maupun pihak luar koperasi untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapun beberapa tujuan dari rasio aktiva sebagai berikut:

1) Tujuan rasio aktivitas

- a. Untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagih piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukka jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa pendapat yang dapat dicapai oleh setiap modal yang digunakan
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan aktiva tetap berputar dalam satu periode

2) Manfaat Rasio Aktivitas

- a. Bidang Piutang dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode dan dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang.
- b. Bidang sediaan dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang ditentukan industri kemudian koperasi dapat pula membandingkan hasil ini dengan rasio periode yang lalu.
- c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan atau pendapatan dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain berapa pendapatan yang di dapatkan oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Rasio aktivitas terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan. Artinya lengkap atau tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu:

a. Perputaran Modal (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk

mengukur rasio ini, kita membandingkan antara pendapatan dengan modal kerja. Hasil penilaian perputaran modal kerja jika rendah maka diartikan bahwa koperasi sedang kelebihan modal kerja mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas atau mungkin sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Rasio Rentabilitas

Menurut Mekari dalam jurnal entrepreneur (2019). rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu koperasi dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu. Rumus yang sering digunakan adalah L/M dimana L adalah laba dan M adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Rasio ini sangatlah berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu koperasi karena apabila rasio ini bagus maka koperasi dalam keadaan sehat dan sebaliknya jika rasio ini kurang bagus maka koperasi dalam keadaan kurang sehat.

Penggunaan rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di

laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah agar dapat melihat perkembangan koperasi dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat disajikan alat evaluasi kinerja koperasi, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika mencapai target yang telah ditentukan maka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk beberapa periode. Namun sebaliknya, jika tidak berhasil dalam mencapai target akan menjadi pelajaran untuk koperasi. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

1) Tujuan Rasio Rentabilitas

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba dengan total asset
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2) Manfaat Rasio Rentabilitas

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh bank dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba bank tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba dengan total asset
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio rentabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan koperasi dalam satu periode tertentu atau beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio rentabilitas tergantung yang diinginkan koperasi. Adapun rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba atau sisa hasil usaha dari penggunaan seluruh asset yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini maka kondisi koperasi semakin baik. Rasio ini juga disebut rentabilitas ekonomi yang mengindikasikan kemampuan asset yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian atau pendapatan. Ada beberapa komponen-komponen pembentuk return on asset sebagai berikut:

1. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh koperasi dari aktivitasnya, yang biasanya bersumber dari penjualan produk dan/jasa kepada pelanggan
2. Beban merupakan pengurangan pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih dari suatu koperasi
3. Keuntungan merupakan kenaikan aktiva dari transaksi yang di lakukan suatu koperasi
4. Kerugian merupakan penurunan aktiva dari transaksi yang dilakukan suatu koperasi

Adapun rumus yang digunakan dalam return on asset sebagai berikut:

$$Return\ on\ asset = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b. Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih atau sisa hasil usaha dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi koperasi semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi return on equity yaitu:

1. Laba bersih atau *net income* merupakan penghasilan bersih (laba bersih) yang telah dikurangi dengan biaya untuk periode tertentu
2. Ekuitas atau *equity* merupakan jumlah modal yang menjadi kepemilikan atas asset koperasi

Adapun rumusa yang digunakan dalam return on equity sebagai berikut.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Banyak dari koperasi di Indonesia biasanya tidak mampu atau tidak sanggup dalam membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang telah jatuh tempo pada saat di tagih. Atau terkadang koperasi juga sering tidak memiliki dana dalam membayar kewajibannya tepat waktu. Karena koperasi biasanya tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut. Dalam jangka panjang, akan berdampak pula kepada para anggota koperasi. Artinya pada akhirnya koperasi akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang membantu berjalannya koperasi. Padahal bisa dilihat bahwa kepercayaan berbagai pihak merupakan modal utama koperasi dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Ketidakmampuan koperasi membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa factor. Pertama, bisa dikarenakan koperasi tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, mungkin saja koperasi memiliki dana, akan tetapi ketika ingin membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo justru dana yang tersedia tidak ada. Tidak jarang juga ada

koperasi yang kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dicairkan melimpah. Akan tetapi, kejadian ini bagi koperasi kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Pengurus koperasi kurang mampu menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam hal menggunakan dana yang dimilikinya.

Penyebab utama kekurangan dan ketidakmampuan koperasi dalam membayar kewajibannya sebenarnya adalah akibat kelalaian pengurus koperasi dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pengurus koperasi tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi koperasi sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai kewajibannya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya koperasi sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, koperasi dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi koperasi sebenarnya. Kemudian, koperasi dapat mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam membayar kewajibannya dikenal dengan analisis rasio likuiditas.

Menurut Fred Weston (2017) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila koperasi ditagih, koperasi akan mampu untuk memenuhi

kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu koperasi. Dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva dengan total passiva (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode agar terlihat perkembangannya dari tahun ke tahun. Ada dua hasil dari pengukuran rasio ini yaitu dalam keadaan *likuid* dan *illikuid*.

Menurut Kasmir ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas

- 1) Untuk mengukur kemampuan untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih
- 2) Untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 5) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode

- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki koperasi, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 8) Menjadi alat bagi pihak pengurus koperasi untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang ingin digunakan. Adapun rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut Human Falah, rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan koperasi dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar merupakan harta kekayaan koperasi yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Komponen yang ada pada aktiva lancar yaitu kas, ban, piutang dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar merupakan kewajiban koperasi yang

memiliki jangka selama satu tahun. Komponen utang lancar pada koperasi yaitu simpanan sukarela, dana pendidikan, dana sosial, dana kesejahteraan dan lain sebagainya.

Hasil pengukuran rasio ini, apabila terdapat rasio lancar yang rendah maka dapat dikatakan koperasi kekurangan modal untuk membayar utangnya. Apabila rasio lancar tinggi belum juga bisa dikatakan kondisi koperasi sedang baik. Untuk dapat melihat kondisi koperasi baik atau tidak, di lihat dari standar industri rasio lancar yang telah ditentukan.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*curren ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Akitiva lancar (current asset)}}{\text{Utang Lancar (Current liabilitie)}} \times 100\%$$

2.5 Standar Penilaian Rasio Keuangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/2006 dalam skripsi Deny Kristina Kurniawan (2017).

Tabel 2.1 Standar Penilaian Rasio Keuangan

1. Rasio Rentabilitas

a. *Return on Asset*

Interval	Kriteria
$\geq 10\%$	Sangat Baik
$> 7\% \text{ s/d } < 10\%$	Baik
$> 3\% \text{ s/d } < 7\%$	Cukup
$> 1\% \text{ s/d } < 3\%$	Kurang
$\leq 1\%$	Sangat Kurang

b. Return on Equity

Interval	Kriteria
$\geq 21\%$	Sangat Baik
$> 15\%$ s/d $< 21\%$	Baik
$> 9\%$ s/d $< 15\%$	Cukup
$> 3\%$ s/d $< 9\%$	Kurang
$\leq 3\%$	Sangat Kurang

2. Perputaran Modal Kerja

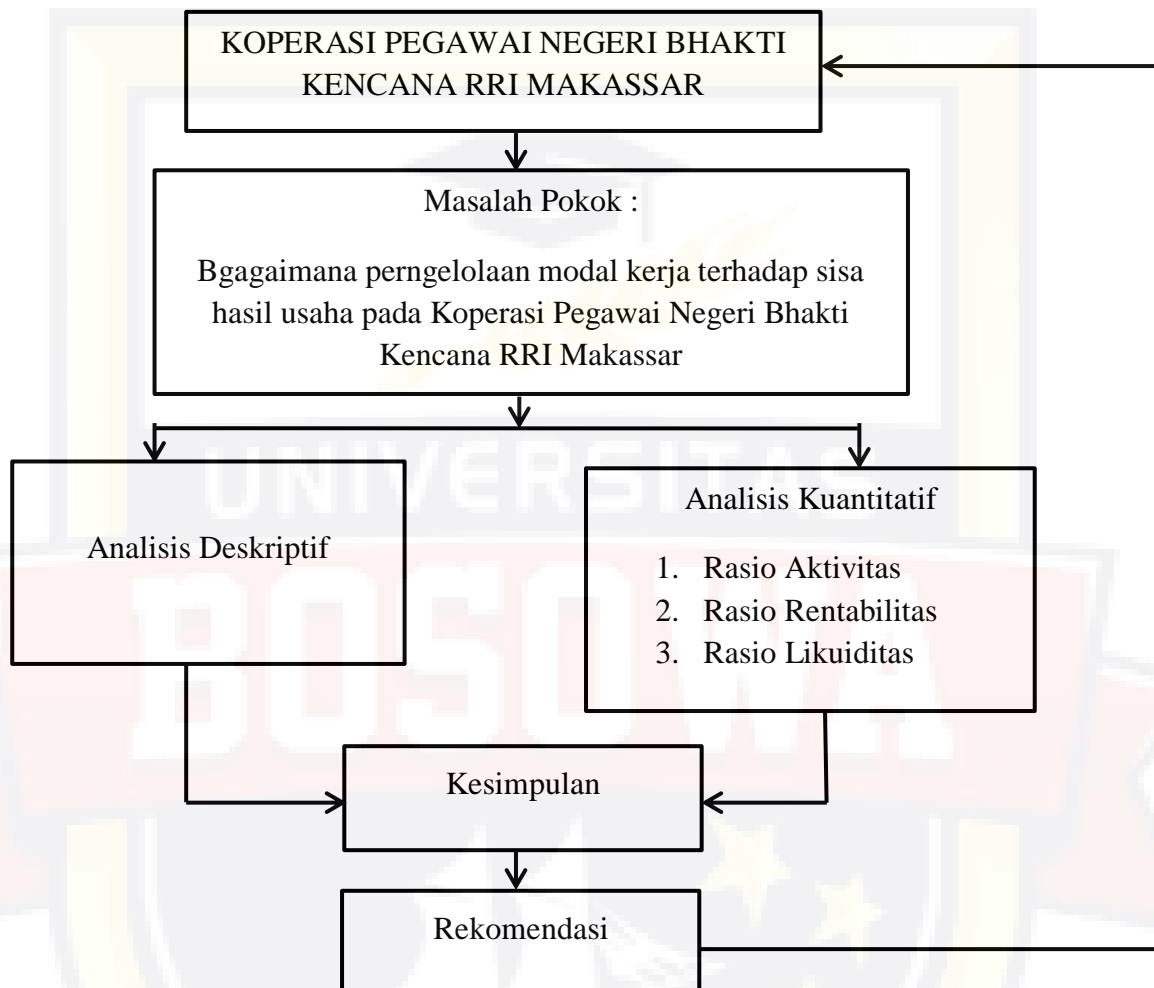
Interval	Kriteria
$\geq 3,5$ kali	Sangat Baik
2,5 kali s/d $< 3,5$ kali	Baik
1,5 kali s/d $< 2,5$	Cukup
1 kali s/d $< 1,5$ kali	Kurang
< 1 kali	Sangat Kurang

3. Rasio Lancar (*current ratio*)

Interval	Kriteria
200% - 250%	Sangat Baik
175 - $< 200\%$ atau 250% - 275%	Baik
150% - $< 175\%$ atau 275% - 300%	Cukup Baik
125% - $< 150\%$ tau 300% - 325%	Kurang Baik
$< 125\%$ atau 325%	Buruk

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir



2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis “Diduga bahwa pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar beralamat Jl. Riburane No. 3 Makassar. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih dua (2) bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang di wakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut.

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian. Data primer ini berupa hasil wawancara langsung pimpinan dan pengurus koperasi
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Data sekunder ini biasanya diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan data diterima dalam bentuk jadi seperti diagram, grafik dan tabel

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi mengenai data yang akurat mengenai penelitian ini digunakan metode yaitu :

a. Metode wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan pimpinan dan pengurus untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan dan anggaran pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar.

b. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan neraca periode 2016-2018 dan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar.

c. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mengadakan pengumpulan data pembahasan yang diambil dari literatur-literatur bahan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian dan membuktikan hipotesis yang diajukan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode :

1. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode di mana data yang dikumpulkan di susun dan di analisis sehingga memberikan keterangan pemecahan permasalahan yang dihadapi.
2. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

$$a. \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Current Ration} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4.5 Definisi Operasional

Azwar (2014: 74) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Tujuan dari pendefinisian variabel operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur (Mustafa, 2016).

1. Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar agar koperasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih atas pengurangan pendapatan dengan biaya. Sisa hasil usaha disebut juga dengan laba bersih yang di dapatkan pada Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar tiap satu tahun periode.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi pegawai negeri RRI Makassar didirikan oleh beberapa pegawai RRI yaitu Muhammad Assad, Muhammad Yusuf Husain, Kamaruddin Alkaf Yasin, Muchlis Amin dan Muchsin pada tanggal 27 November 1998. Pada saat itu koperasi ini bernama Koperasi Karyawan RRI Nusantara IV Ujung Pandang dan pada tahun mengalami perubahan nama menjadi Koperasi pegawai negeri RRI Makassar. Koperasi ini terletak di Kantor RRI Makassar jalan RIBurane No 3 Makassar. Adapaun unit usaha yang dijalankan pada koperasi ini hanya meliputi unit simpn pinjam saja dan koperasi ini dikhususkan hanya untuk pegawai kantor RRI.

4.1.2 Visi dan Misi

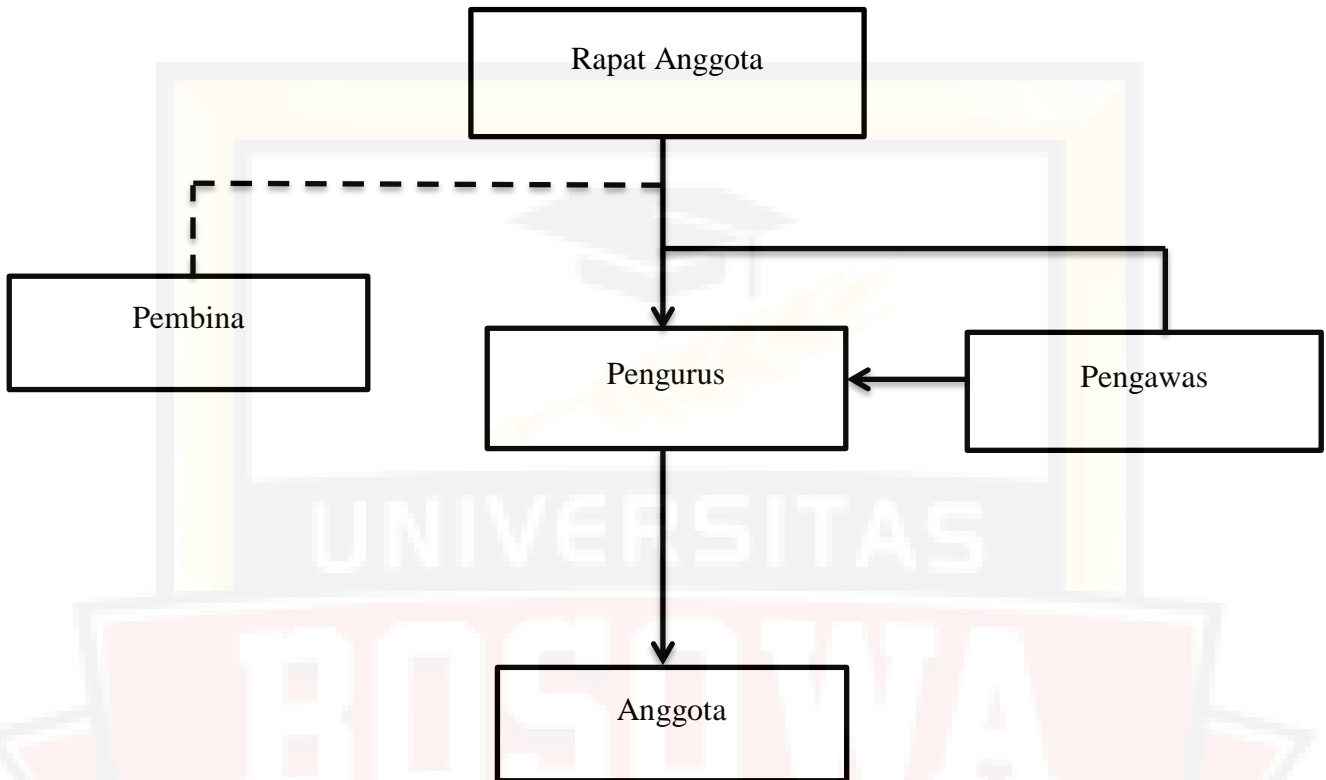
a. Visi

Ada, untuk melayani

b. Misi

Memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan anggota

4.1.3 Struktur Organisasi



Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi di tata kehidupan koperasi yang berarti berbagai persoalan koperasi hanya boleh ditetapkan pada saat rapat anggota. Di dalam rapat anggota ini, setiap anggota berhak berbicara memberikan usulan dan pertimbangan, menyetujui dan menolak usulan, dan memberikan masukan untuk koperasi. Dalam rapat anggota inilah segala masalah yang menyangkut tata kehidupan koperasi ditetapkan dan dimana keputusan rapat anggota diambil berdasarkan kebijakan dalam permusyawaratan.

Pembina :

- 1) Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar
- 2) Kepala RRI Makassar

Pengurus :

- 1) Ketua: Ronni
- 2) Sekertaris: Nur Jalil, S.H.
- 3) Bendahara: Hasniah

Pengawas :

- 1) Ketua: Kamaluddin, S.Sos.
- 2) Anggota: 1. Achmad Yani Nyangu, S.Sos.
2. Masnur, S.E

Anggota Koperasi

4.1.4 Uraian Tugas

A. Tugas dan wewenang pembina

1. Keputusan mengenai perubahan anggaran dasar
2. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan anggota pengawas
3. Penetapan kebijakan umum koperasi berdasarkan anggaran dasar
4. Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan koperasi

B. Tugas dan kewajiban pengurus

1. Ketua

Ketua koperasi memiliki tanggung jawab baik ke dalam maupun keluar organisasi koperasi, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi
- b. Memimpin, mengkoordinasikan, dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya
- c. Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing
- d. Menandatangani surat penting
- e. Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota
- f. Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi

2. Sekertaris

Sekretaris koperasi memiliki tanggung jawab di bidang administrasi dan pengkantor koperasi dengan uraian sebagai berikut:

- a. Membantu ketua dalam melaksanakan kerja
- b. Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatausahaan koperasi

- c. Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi
- d. Menyampaikan hal-hal yang penting pada ketua
- e. Membuat pendataan koperasi

3. Bendahara

Bendahara koperasi memiliki tanggung jawab mengurus kekayaan dan keuangan koperasi, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi
- b. Memelihara semua harta kekayaan koperasi
- c. Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi
- d. Mengatur dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran koperasi
- e. Mengendalikan dan menyusun laporan keuangan

C. Tugas dan kewajiban pengawas

1. Pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan koperasi
2. Kewajiban Pengawas
 - a. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
 - b. Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi
 - c. Memberikan koreksi, sara teguran dan peringatan kepada pengurus

- d. Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada rapat anggota

4.2 Analisi Data

4.2.1 Perputaran Modal Kerja (WCTO)

Hasil perhitungan neraca dan SHU Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar di lihat dari perputaran modal kerja (WCTO) dari tahun 2016-2018 adalah:

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal kerja}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{147.222.000}{529.794.267} \times 1 \text{ kali} = 0,27 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{140.398.000}{663.969.188} \times 1 \text{ kali} = 0,21 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{162.146.000}{664.674.897} \times 1 \text{ kali} = 0,24 \text{ kali} \end{aligned}$$

Setelah di lakukan perhitungan di atas maka hasil perhitungan tersebut di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.1. Rekapitulasi hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja (WCTO) pada tahun 2016-2018

Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar
2016-2018

No	Tahun	Modal Kerja (Rp)	Pendapatan (Rp)	WCTO
1	2016	529.794.267	147.222.200	0,27 kali
2	2017	663.969.188	140.396.000	0,21 kali
3	2018	664.674.897	162.146.000	0,24 kali

Sumberr: Data yang di olah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa modal kerja pada koperasi ini begitu banyak tersedia, dilihat pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebanyak Rp 134.174.921 dan pada tahun 2017-2018 juga mengalami peningkatan sebanyak Rp 705.709. Sedangkan dilihat dari pendapatannya yang setiap tahunnya mengalami naik turun. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebanya Rp 6.826.200 dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebanyak Rp 21.750.000. Sama seperti pendapatan yang diperoleh tiap tahunnya, perputaran modal kerja pada koperasi ini mengalami naik turun. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebanyak 0,06 kali dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebanyak 0,003. Dilihat dari rata-rata industri perputaran modal kerja adalah $\geq 3,0$ kali, keadaan koperasi untuk tahun 2016-2018 dinilai kurang baik karena masih di bawah standar rata-rata industri. Artinya, dari rata-rata industri setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan \geq Rp 3,00 pendapatan. Dalam hal

ini pengurus koperasi haruslah bekerja lebih keras lagi dalam meningkatkan rasio perputaran modal kerjanya untuk mencapai atau bahkan melebihi nilai standar rata-rata industri

4.2.2 Analisis Rentabilitas

Analisis rentabilitas merupakan analisis kemampuan dalam memperoleh laba atau SHU pada suatu koperasi dengan suatu ukuran presentasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana koperasi mampu menghasilkan SHU pada tingkat yang dapat diterima. Perhitungan analisis rentabilitas pada data keuangan Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar pada tahun 2016-2018 sebagai berikut.

A. *Return On Asset*

$$2016 = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\frac{124.226.978}{587.468.382} \times 100\% = 21,14\%$$

$$2017 = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\frac{121.021.500}{738.344.000} \times 100\% = 16,39\%$$

$$2018 = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\frac{139.053.540}{891.061.000} \times 100\% = 15,60\%$$

Setelah di lakukan perhitungan di atas maka hasil perhitungan tersebut di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.2 Rekapitulasi hasil perhitungan *Return On Asset***Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar****2016-2018**

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Asset</i> (Rp)
1	2016	124.226.978	587.468.382	21,14%
2	2017	121.021.500	738.344.000	16,39%
3	2018	139.053.540	891.061.000	15,60%

Sumber: Data yang diolah

Return on asset (ROA) merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki suatu koperasi. Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha (SHU) dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset koperasi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari sisa hasil usaha (SHU) tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 menurun sebesar Rp 3.205.478 dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 18.032.040. Dilihat pada total aktiva ternyata mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 150.875.618 dan pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 152.717.000. Berdasarkan perhitungan return on asset (ROA) yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 21,14% artinya setiap Rp 1,00 total asset koperasi dapat menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp 0,2114 dan nilai return on asset (ROA) yang terendah pada tahun 2018 sebesar 15,60% artinya setiap Rp 1,00 total asset koperasi menghasilkan keuntungan

atau sisa hasil usaha (SHU) sebesar 0,156. Dari hasil analisis return on asset (ROA) di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar masih dikategorikan dalam keadaan baik karena masih memenuhi rata-rata standar industri. Salah satu penyebabnya adalah total asset yang dimiliki telah dimanfaatkan dengan baik, sehingga Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar dapat menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang optimal atau bisa dikatakan bahwa kopearsi ini dalam menghasilkan return on asset (ROA) cukup rentable.

B. *Return On Equity* (ROE)

$$2016 = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\frac{124.266.978}{520.165.519} \times 100\% = 23,88\%$$

$$2017 = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\frac{121.021.500}{543.197.688} \times 100\% = 23,27\%$$

$$2018 = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\frac{139.053.540}{669.307.237} \times 100\% = 20,77\%$$

Setelah di lakukan perhitungan di atas maka hasil perhitungan tersebut di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.3 Rekapitulasi *Return On Equity* (ROE)**Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar****2016-2018**

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Return On Equity (ROE) (Rp)
1	2016	124.266.978	520.165.519	23,88%
2	2017	121.021.500	543.197.688	22,27%
3	2018	139.053.540	669.307.237	20,77%

Sumber: Data yang diolah

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi. Berdasarkan tabel di atas sisa hasil usaha dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar Rp 3.245.478 dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 18.032.040. Di lihat dari modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2016-2017 sebesar Rp 23.032.169 dan pada tahun 2017-2018 Rp 126.109.549 sebesar. Berdasarkan perhitungan *return on equity* (ROE) di atas dapat dilihat bahwa *return on equity* yang dimiliki Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar selama tahun 2016-2018 berfluktuasi. Nilai *return on equity* pada tahun 2016 23,88% artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2388. Pada tahun 2017 nilai *return on equity*

terendah sebesar 22,27% artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2227 . Dan pada tahun 2018 nilai *return on equity* sebesar 20,77% artinya Rp 1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2077. Dari hasil analisis *return on equity* di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *return on equity* pada tahun 2016-2018 sebesar 22,30% dalam hal ini Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar dalam menghasilkan return on asset cukup *rentable*.

4.2.3 Current Ratio

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{747.375.120}{82.700.223} \times 100\% = 903,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{738.154.000}{74.124.812} \times 100\% = 995,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{586.718.382}{56.924.115} \times 100\% = 1.030,7\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan diatas, maka hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.2.4 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Lancar (*current ratio*)

Koperasi Bhakti Kencana RRI Makassar

Tahun 2016-2018

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Curren ratio</i>
1	2016	747.375.120	82.700.223	903,7%
2	2017	738.154.000	74.124.812	995,8%
3	2018	586.718.382	56.924.115	1.030,7%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas aktiva lancar dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 sebesar Rp 9.221.120 dan pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 151.435.618 . Dilihat dari utang lancar sama seperti aktiva lancar mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar Rp 8.575.411 dan pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 17.200.697. Berdasarkan perhitungan *current ratio* yang dihasilkan Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1.030,7% dan terendah sebesar 903,7% pada tahun 2016. Dari hasil analisis *current ratio* menunjukkan koperasi sangat liquid dalam membayar utangnya karena melewati standar rata-rata industri.

Tabel 4.2.5 Hasil Pengukuran Rasio Keuangan

Rasio	Jenis Rasio	2016	2017	2018	Standar Industri
Rasio Aktivitas	Perputaran Modal Kerja	0,27 kali	0,21 kali	0,24 kali	>3 kali
Rasio Rentabilitas	<i>Return on asset</i>	21,14%	16,39%	15,60%	>10%
	<i>Return on equity</i>	23,88%	22,27%	20,77%	>21%
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	903,3%	995,8%	1.030,7%	>200

Sumber: Data yang diolah

Kondisi rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran modal kerja koperasi cukup memprihatinkan karena mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2016 turun yaitu dari 0,27 kali menjadi 0,21 kali. Di tahun 2017 turun sebesar 0,006 kali. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 0,24 kali. Di tahun 2018 naik sebesar 0,03 kali.. Standar industri >3 kali maka perputaran modal kerja Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencaana RRI Makassar pada tahun 2016 sangat kurang baik karena sangat jauh dengan rata-rata industri. Sama dengan tahun berikutnya di kategorikan sangat kurang baik. Ini dikarenakan kurang baiknya dalam mengelola modal kerja untuk mendapatkan sisa hasil usaha atau laba yang tinggi padahal modal kerja yang tersedia begitu banyak.

Kondisi rasio rentabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) juga menurun drastis, yaitu sebesar 4,75% dari semula tahun 2016 sebesar 21,14% menjadi hanya 16,39%. Dan juga menurun yaitu 0,79 dari semula

tahun 2017 sebesar 22,27 menjadi hanya 15,60% pada tahun 2018. Dilihat dari rata-rata standar industri *return on asset* (ROA) Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar sebesar >10% maka kondisi koperasi ini dalam keadaan baik untuk tahun 2016 maupun tahun 2017 dan 2018. Hal ini disebabkan karena *return on asset* (ROA) tiap tahunnya berada di atas standar industri rata-rata.

Kondisi rasio rentabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) juga mengalami penurunan tapi tidak separah *return on asset* (ROE), pada analisis ini hanya turun sebesar 1,67% dari semula tahun 2016 sebesar 23,88% menjadi hanya 22,27%. Dan juga menurun yaitu 1,5% dari semula tahun 2017 sebesar 22,27% menjadi hanya 20,77% pada tahun 2018. Dilihat dari rata-rata industri *return on equity* (ROE) Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI Makassar sebesar >21 maka kondisi koperasi ini dalam keadaan baik untuk tahun 2016 dan 2017 sedangkan pada tahun 2018 dalam keadaan kurang baik karena kurang dari rata-rata standar industri.

Kondisi rasio likuiditas diukur dengan *curren ratio* mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 naik sebesar 92,5% dari hanya 903,3% pada tahun 2016. Pada tahun 2018 juga meningkat sebesar 1030,7% dari hanya 995,8% pada tahun 2017. Di lihat dari rata-rata industri Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana RRI dalam sangat baik karena melewati standar industri sebesar <200%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja pada tiap tahunnya dikategorikan sebagai kurang baik karena tidak memenuhi standar rata-rata pengukuran perputaran modal kerja. Ini dikarenakan banyak modal kerja yang tertumpuk yang tidak dapat digunakan lebih baik lagi untuk dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha pada koperasi ini.
2. Kondisi rasio rentabilitas diukur dari retur on asset dan return on equity keduanya dikategorikan keadaan baik atau rentable karena tiap tahunnya memenuhi standar industri.
3. Kondisi rasio likuiditas dikategorikan sangat liquid karena tiap tahunnya memenuhi standar industri. Ini dikarenakan banyaknya aktiva yang ada pada koperasi ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneli selanjutnya maupun bagi pihak koperasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang perputaran modal kerja terhadap sisa hasil

usaha (SHU) agar lebih mengkaji lebih mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan modal kerja, sisa hasil usaha dan mungkin lebih bagusnya rasio-rasio dapat ditambah agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi

2. Bagi pihak Koperasi

Bagi Koperasi Pegawai Negeri Bhakti Kencana disarankan agar menciptakan suatu usaha agar lebih meningkatkan dan mengoptimalkan dalam mengelola modal kerja sehingga perolehan pendapatan yang meningkat dan akan meningkatkan pula Sisa Hasil Usaha (SHU) akan semakin meningkat dan kepercayaan anggota terhadap koperasi tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Alhusain, dkk. 2019. Koperasi dalam Sistem Perekonomian Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Atmaja. 2017. Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Avina Widya. 2017. Pembagian Sisa Hasil Usaha Pada Badan Usaha. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Budiarti, Dian. 2015. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Jamis C Van Horne. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Timah (persero) Tbk. Jurnal Ekonomi Ekuntansi, Vol. 1, Nomor 1.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lintang Gigih. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mekari.2019. Rasi Rentabilitas dan Cara Menghitungnya. Jurnal Entrepreneur.
- Muhammad Sadi. 2016. Hukum Perusahaan di Indonesia. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Munawir. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Tbk. Jurna Ekonomi Akuntansi, Vol. 1, Nomor 1.

Munawir. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Timah (persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vo. 1, Nomor 1.

Sattar. 2017. *Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

ShocrulRohmatul Ajija, dkk. 2018. *Koperasi BMT : Teori, Aplikasi dan Inovasi*. Jawa Tengah: CV Inti Media Komunika.

Taylor Sutrisnu. 2016. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Timah Tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1, Nomor 1.

Widyawanti. 2016. Analisis Hasil Usaha Pada KPRI “Kesuma” SMK Negeri 1 Limbung Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Yahya. 2019. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat. *Jurnal of Management*, Vol. 9, Nomor 2.

Lampiran

Tabel 1

NERACA					
TAHUN 2016					
NO	KETERANGAN	TAHUN 2017 (Rp)	NO	KETERANGAN	TAHUN 2107 (Rp)
	AKTIVA			PASSIVA	
I	Aktiva Lancar		III	Kewajiban Lancar	
			3.1	Simpanan Sukarela	10.573.615
1.1	Kas	87.167.690	3.2	Dana Pendidikan	17.600.200
1.2	Bank	-	3.3	Dana Sosial	15.500.000
1.3	Piutang Simpan Pinjam	499.550.692	3.4	Dana Kesejahteraan Karyawan	13.250.300
	Jumlah Aktiva Lancar	586.718.382		Jumlah Kewajiban Lancar	56.924.115
II	Aktiva Tetap		IV	Modal Sendiri	
2.1	Kulkas (Harga perolehan)	500.000	4.1	Simpanan Pokok	14.710.000
2.2	Aktiva Penyusutan	(125.000)	4.2	Simpanan Wajib	230.125.054
2.3	Nilai Buku	375.000	4.3	Cadangan Umum	275330465
			4.4	Donasi	-
	Jumlah Aktiva Tetap	750.000		Jumlah Modal Sendiri	520.165.519
				Selisish Hasil Usaha Bersih (SHU)	124.226.978
	TOTAL AKTIVA	587.468.382		TOTAL PASSIVA	587.468.382

Tabel 2

NERACA

PERIODE 2017

NO	KETERANGAN	TAHUN 2018 (Rp)	NO	KETERANGAN	TAHUN 2108 (Rp)
	AKTIVA			PASSIVA	
I	Aktiva Lancar		III	Kewajiban Lancar	
			3.1	Simpanan Sukarela	11.122.489
1.1	Kas	81.575.000	3.2	Dana Pendidikan	21.767.441
1.2	Bank	-	3.3	Dana Sosial	19.467.441
1.3	Piutang Simpan Pinjam	656.519.000	3.4	Dana Kesejahteraan Karyawan	21.7677.441
	Jumlah Aktiva Lancar	738.154.000		Jumlah Kewajiban Lancar	74.124.812
II	Aktiva Tetap		IV	Modal Sendiri	
2.1	Kulkas (Harga perolehan)	500.000	4.1	Simpanan Pokok	28.424.000
2.2	Aktiva Penyusutan	(250.000)	4.2	Simpanan Wajib	238.140.379
2.3	Printer (Harga perolehan)	-	4.3	Cadangan Umum	276.633.309
			4.4	Donasi	-
	Jumlah Aktiva Tetap	250.000		Jumlah Modal Sendiri	543.197.688
				Selisish Hasil Usaha Bersih (SHU)	121.021.500
	TOTAL AKTIVA	738.344.000		TOTAL PASSIVA	738.344.000

Tabel 3

NERACA

PERIODE 2018

NO	KETERANGAN	TAHUN 2019 (Rp)	NO	KETERANGAN	TAHUN 2109 (Rp)
	AKTIVA			PASSIVA	
I	Aktiva Lancar		III	Kewajiban Lancar	
			3.1	Simpanan Sukarela	12.853.621
1.1	Kas	90.875.120	3.2	Dana Pendidikan	28.720.118
1.2	Bank	-	3.3	Dana Sosial	24.620.118
1.3	Piutang Simpan Pinjam	656.500.000	3.4	Dana Kesejahteraan Karyawan	16.506.366
	Jumlah Aktiva Lancar	747.375.120		Jumlah Kewajiban Lancar	82.700.223
II	Aktiva Tetap		IV	Modal Sendiri	
2.1	Kulkas (Harga perolehan)	500.000	4.1	Simpanan Pokok	36.811.000
2.2	Aktiva Penyusutan	(250.000)	4.2	Simpanan Wajib	227.927.719
2.3	Printer (Harga perolehan)	700.000	4.3	Cadangan Umum	261.832.638
			4.4	Donasi	-
	Jumlah Aktiva Tetap	950.000		Jumlah Modal Sendiri	526.571.357
				Selisish Hasil Usaha Bersih (SHU)	139.053.540
	TOTAL AKTIVA	748.325.120		TOTAL PASSIVA	748.325.120

Tabel 4

PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA (SHU)

2016

No	KETERANGAN	TAHUN 2018 (Rp)
I.	PENDAPATAN	
1.1	Pendapatan Simpan Pinjam	147.222.200
1.2	Pendapatan Lain-lain	-
	TOTAL PENDAPATAN (KOTOR)	147.222.200
II	BIAYA-BIAYA	
	Biaya administrasi umum/transport	2.998.000
2.1	Biaya rapat-rapat	1.500.000
2.2	Biaya Lebaran/Natal (THR)	5.000.000
2.3	Biaya audit	2.500.000
2.4	Biaya RAT	5.000.000
2.5	Biaya lain-lain	5.400.000
2.6	Biaya penyusutan barang inventaris	125.000
2.7	Biaya pajak	1.472.222
	JUMLAH BIAYA-BIAYA	22.995.222
III	SISA HASIL USAHA (BERSIH)	124.226.978

Tabel 5

PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA (SHU)

2017

No	KETERANGAN	TAHUN 2018 (Rp)
I.	PENDAPATAN	
1.1	Pendapatan Simpan Pinjam	140.396.000
1.2	Pendapatan Lain-lain	-
	TOTAL PENDAPATAN (KOTOR)	140.396.000
II	BIAYA-BIAYA	
	Biaya administrasi umum/transport	635.000
2.1	Biaya rapat-rapat	1.000.000
2.2	Biaya Lebaran/Natal (THR)	6.000.000
2.3	Biaya audit	2.500.000
2.4	Biaya RAT	6.000.000
2.5	Biaya lain-lain	1.367.000
2.6	Biaya penyusutan barang inventaris	125.000
2.7	Biaya pajak	1.747.500
	JUMLAH BIAYA-BIAYA	19.374.500
III	SISA HASIL USAHA (BERSIH)	121.021.500

Tabel 6

PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA (SHU)

2018

No	KETERANGAN	TAHUN 2018 (Rp)
I.	PENDAPATAN	
1.1	Pendapatan Simpan Pinjam	162.146.000
1.2	Pendapatan Lain-lain	-
	TOTAL PENDAPATAN (KOTOR)	162.146.000
II	BIAYA-BIAYA	
	Biaya administrasi umum/transport	2.1171.000
2.1	Biaya rapat-rapat	1.500.000
2.2	Biaya Lebaran/Natal (THR)	5.600.000
2.3	Biaya audit	2.500.000
2.4	Biaya RAT	7.500.000
2.5	Biaya lain-lain	1.950.000
2.6	Biaya penyusutan barang inventaris	250.000
2.7	Biaya pajak	1.621.460
	JUMLAH BIAYA-BIAYA	23.092.460
III	SISA HASIL USAHA (BERSIH)	139.053.540